

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Tuhan YME kodratnya untuk berpasang-pasangan antara laki-laki dengan perempuan. Akan tetapi masalah dewasa ini terjadi perubahan pola perilaku orientasi seksual antara sesama satu jenis kelamin atau dimana terjalinnya hubungan perasaan antara sesama jenis kelamin. Perilaku menyukai sesama jenis kelamin atau satu identitas gender dapat disebut juga dengan homoseksual, sebutan bagi perempuan dengan perempuan yang disebut dengan (lesbian), laki-laki dan laki-laki disebut juga dengan (gay). Fenomena Homoseksual ini menjadi topik hangat yang sedang dibicarakan di masyarakat, ramai di media-media populer semakin menjadi familiar dan menjadi perbincangan masyarakat menjadikan banyak yang melakukan penelitian tentang homoseksual. Homoseksualitas merupakan sebuah rasa ketertarikan secara perasaan dalam bentuk kasih sayang, hubungan emosional baik secara erotis ataupun tidak, dimana ia bisa muncul secara menonjol, ekspresif maupun secara eksklusif yang ditujukan terhadap orang-orang berjenis kelamin sama (<http://journal.ikipgripta.ac.id>).

Seperti yang dapat kita lihat saat ini, dan seringkali penulis banyak menemukan orang di sekeliling kita bahkan teman kita sebagai homoseksual, jika kita amati apa yang terjadi disebabkan karena adanya pergeseran pola tingkah laku yang diakibatkan globalisasi sehingga lingkunganpun mengikuti, melalui interaksi atau bersosialisasi ini terjadi. Karena sosialisasi merupakan proses belajar seseorang yang mempengaruhi keberlangsungan proses kehidupan bermasyarakat, baik dengan keluarga, teman sepermainan, sekolah maupun media massa. Karena sosialisasi merupakan proses belajar seorang individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana keberlangsungan proses kehidupan masyarakat, baik dengan keluarga, teman sepermainan, sekolah maupun media massa. Dalam

bersosialisasi individu harus mempelajari serta mematuhi atauran yang ada seperti nilai-nilai, norma-norma, ide-ide

atau gagasan, pola tingkah laku serta adat istiadat yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang agar dalam bermasyarakat berjalan sesuai dengan baik dan teratur (Gesti Lestari,2012). Walaupun pada kenyataannya, meskipun sudah ada nilai dan norma yang mengatur kehidupan masyarakat, namun tetap ada perilaku sebagian individu atau kelompok yang tidak sesuai atau melanggar peraturan nilai dan norma yang telah berlaku di masyarakat atau dapat disebut juga perilaku menyimpang. Karena ada beberapa individu atau suatu kelompok dalam mencapai tujuan hidupnya tidak dapat menyesuaikan dengan nilai atau norma sosial yang berlaku di masyarakat (devian).

Deviasi atau penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan populasi. Begitupun berdasarkan perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial terjadi disebabkan karena terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan tatanan nilai dan norma yang berlaku. Seperti halnya perilaku homoseksual termasuk dalam kategori perilaku yang menyimpang karena tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat pada umumnya. Dan keberadaan kaum homoseksual, sampai saat ini sebagian masyarakat tidak bisa menerima keberadaan kaum homoseksual. Dengan alasan apapun mereka mmenolak akan keberadaannya kaum homoseksual, sebab perilaku homoseksual keluar dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Faktanya fenomena homoseksual ini terjadi tidak mengenal lingkungan, usia, jenis kelamin, status sosial, pendidikan, pekerjaan bahkan agama. Banyak kaum homoseksual yang mempublikasikan kemesraan bersama pasangan sesama jenisnya di akun media sosial seperti Facebook, Instagram, Snapchat dll. Meskipun dampak yang diberikan media massa tidak secara langsung terjadi, namun cukup signifikan dalam mempengaruhi seseorang, baik dari segi kognisi atau afektif.

Menurut survei yang dilakukan oleh Yayasan Pelangi Kasih Nusantara pada tahun 2003, mencatat jumlah kaum homoseks 1% dari total penduduk Indonesia. Data dari BPS (2003) mencatat total penduduk Indonesia 215.276 juta jiwa, ini berarti jumlah kaum homoseks telah mencapai lebih dari 2 juta jiwa sehingga kondisi ini sangat rawan bagi homoneisasi muda (Mulyani dalam jurnal Indonesia 2009).

Pertambahan jumlah pelaku LGBT di Indonesia terus mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu antara tahun 2009 sampai dengan 2012 diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 37%. Peningkatan tersebut juga diikuti peningkatan akses internet, pornografi, narkoba dan munculnya banyaknya organisasi gerakan LGBT. Selain faktor biologis, pengaruh lingkungan terdekat terutama keluarga, teman bermain, kekerasan

seksual, paparan konten pornografidan narkoba disinyalir menjadi pemicu berperilaku homoseksual (<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/906/739>).

Berdasarkan survei keberadaan LGBT pada akhir 2017 yang digelar Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumbar dan lembaga konseling rekanan survei menunjukkan LGBT di Sumbar berada di peringkat pertama secara nasional. Ini adalah data yang mengkhawatirkan. Apalagi jika terjadi pada mahasiswa dan warga kampus. Di kalangan mahasiswa, baru-baru ini masyarakat dihebohkan dengan aktivitas sekelompok mahasiswa dan alumni sebuah perguruan tinggi ternama di Indonesia yang menamakan diri *Support Group and Resource Center On Sexuality Studies (SGRC)* yang mendukung keberadaan LGBT. Untuk merespons hal tersebut, M Nasir selaku Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristek Dikti) menegaskan LGBT tidak boleh masuk kampus. Keberadaan kelompok LGBT bisa merusak moral bangsa, dan kampus sebagai penjaga moral semestinya harus bisa menjaga nilai-nilai susila dan nilai luhur sebagai bangsa Indonesia. **Sumber Berita : Yuliasri - Pemerhati Perilaku/Dosen Fakultas Ekonomi Unand** (<https://www.jawapos.com/>)

Tabel 1.1 Baanyaknya Homoseksual DI Kota Bandung 2015-2017

Homoseksual di Kota Bandung	Tahun		
	2015	2016	2017
	2.000 jiwa	4.093 jiwa	6.576 jiwa
Total	12.669 jiwa		

Sumber: Bandung, iNews.id

Kemudian berdasarkan pengalaman penulis sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMA dan hingga sekarang duduk dibangku perkuliahan penulis menemukan teman yang menjalin hubungan dengan sesama jenisnya atau homoseksual sekitar berjumlah 5 orang. Pertamakali penulis melihat fenomena homoseksual ini pada saat SMP, dimana salahsatu teman perempuan penulis di sekolah dia mengatakan atau mengutarakan pujian yang tidak semestinya kepada penulis sendiri yang menunjukan bahwa dia tertarik pada penulis, mulai saat itu penulis menyadari bahwa teman perempuan penulis itu adalah seorang lesbian. Kemudian ketika penulis duduk di bangku SMA penulispun melihat fenomena yang sama namun tidak terjadi langsung pada penulis, namun penulis melihat faktanya teman satu sekolah perempuan penulis menjalin hubungan spesial dengan sesama jenis atau lesbian juga.

Berlanjut hingga sekarang bahkan penulis lebih semakin banyak melihat dan merasakan fenomena homoseksual ini, suatu ketika penulis pun pernah mengalami lagi, ketika mengetahui faktanya ternyata teman penulis adalah seorang lesbian dan dia lagi-lagi tertarik kepada penulis, penampilan teman perempuan penulis ini terlihat memang seperti lelaki (tomboy) dengan dia berpenampilan maskulin seperti lelaki dia mengatakan bahwa dirinya sebenarnya adalah seorang lelaki, namun faktanya dia adalah sebenarnya adalah perempuan. Jika dihitung sejak awal penulis melihat fenomena homoseksual ini hingga sekarang yang penulis ketahui kurang lebih terdapat 5 orang yang berperilaku homoseksual. Awalnya tidak terpikirkan kalau teman yang penulis kenal merupakan salah satu orang yang tertarik dengan sesama jenis karena penampilan mereka, cara mereka berbicara, mereka sama normalnya layaknya sebagai perempuan atau laki-laki pada umumnya tetapi ada juga mereka yang merubah penampilan atau menyamarkan penampilan dari kodrat aslinya. Tak pernah terlintas dalam pikiran bahwa teman penulis adalah homoseksual karena penulis berpikir dia adalah sebagai mahasiswa yang melek akan pendidikan. Dimana Identitas mahasiswa memiliki status sosial yang cukup tinggi, sebab mahasiswa merupakan di kenal sebagai *agent of change* yaitu mahasiswa sebagai penggerak atau merubah masyarakat ke arah yang lebih baik melalui aplikasi pengetahuan yang dimiliki.

Dengan ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang faktor apa yang menyebabkan mahasiswa berorientasi seksual atau seorang berperilaku homoseksual, dimana yang seharusnya mahasiswa adalah sebagai *agent of change* masyarakat tetapi masih banyak saja dikalangan mahasiswa ditemukan yang berorientasi seksual atau seorang homoseksual. Serta bagaimana perilaku homoseksual terjadi terutama di lingkungan atau di kalangan Mahasiswa dengan perspektif *Different Association*, dalam teori *Different Association* Edwin H Sutherland ini berangkat dari asumsi bahwa suatu perilaku menyimpang ini terjadi disebabkan karena adanya pergaulan yang berbeda yang di pelajari individu dari norma-norma yang menyimpang terutama dari subkultural atau di antara teman-teman sepermainan yang menyimpang (dalam Setiadi & Kolip, 2011, hlm.237). Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu: “Studi Tentang Perilaku Homoseksual di Kalangan Mahasiswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa berperilaku homoseksual?
2. Bagaimana keterbukaan identitas orientasi seksual ketika bersosialisasi di luar kelompok orientasi seksual?
3. Adakah upaya penanganan yang dilakukan pihak kampus terhadap mahasiswa yang berperilaku homoseksual?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menggali dan mendeskripsikan apa saja faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa beorientasi seksual.
- b. Untuk menggali bagaimana keterbukaan identitas mahasiswa yang berperilaku homoseksual ketika berada di luar lingkungan kelompok orientasi seksualnya.
- c. Untuk menggali informasi tentang penanganan pihak kampus terhadap adanya fenomena homoseksual yang terjadi di lingkungan kampus.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Segi teoretis: penelitian ini di harapkan dapat melengkapi serta menguatkan teori sosiologi yang sudah ada, terkait tentang perilaku homoseksual.
- b. Segi kebijakan: memberi sumbangsih pada pihak kampus dan pemerintah mengenai fenomena homoseksual yang terjadi saat ini.
- c. Segi praktik: memberikan gambaran serta pemahaman mengenai latar belakang faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku homoseksual bagi penulis dan pembaca dalam mengungkap fenomena homoseksual.
- d. Segi isu dan aksi sosial: mengungkap fenomena homoseksual dan pemahaman faktor penyebab homoseksual sebagai upaya meminimalisir fenomena homoseksual di lingkungan kampus.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi
- BAB II: Kajian Pustaka. Pada bab ini akan diuraikannya konsep-konsep atau data-data yang berkaitan dengan penelitian serta teori yang mendukung mengenai penelitian penulis.
- BAB III: Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metode dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian menghormoni fenomena homoseksual di kalangan mahasiswa.
- BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang adanya fenomena homoseksual di lingkungan mahasiswa
- BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab terakhir ini peneliti memberikan simpulan, implikasi serta rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian yang telah dilak